

PERANCANGAN INTERIOR LEMBAGA PENDIDIKAN ESMOD DI BANDUNG

INTERIOR DESIGN OF EDUCATIONAL INSTITUTION IN BANDUNG

Vera Zuraida¹, Aida Andrianawati, S.T.,M.Sn², Tita Cardiah, S.T.,M.T³.

^{1,2,3} Prodi SI Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
[1verazuraida2696@gmail.com](mailto:verazuraida2696@gmail.com), [2andriana.aida73@gmail.com](mailto:andriana.aida73@gmail.com),
[3titacardiah@tcis.telkomuniversity.ac.id](mailto:titacardiah@tcis.telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Berbagai negara terus menghasilkan para model dan *fashion designer* profesional salah satunya sebagai sasaran penunjang suatu produk atau karyanya yang akan dipublikasikan. Di negara Indonesia relatif sedikit tempat yang memfasilitasi bentuk pengajaran mengenai *modelling* dan *fashion design* sebagai lembaga pendidikan non formal, sebagian besar dari fasilitas yang mereka tawarkan masih belum memenuhi dengan baik segala aspek dari kebutuhan *modelling* dan *fashion design*, yakni dalam bidang pengajarannya maupun kenyamanan ruang yang dimiliki khususnya di kota Bandung.

Dilihat dari hal tersebut diperlukannya lembaga pendidikan non formal *modelling* dan *fashion* dengan memberikan kenyamanan bentuk ruang yang dapat mempengaruhi kualitas belajar dan mengajar. Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan konsep interior lembaga pendidikan non formal *fashion* dan *modelling* dengan mengutamakan kebutuhan dan kenyamanan pada setiap aktifitas user sehingga semakin banyak minat dari masyarakat pada lembaga ini dan perancangan desain interior dirancang secara optimal sehingga terciptanya model dan desain yang profesional. Ukuran denah pada perancangan ini adalah 2386 m², jumlah lantai yang ditampilkan pada perancangan ini adalah dua lantai, dengan luasan lantai pertama yaitu 1218 m² dan luasan lantai kedua yaitu 1168 m². Tema yang akan diaplikasikan pada perancangan ini adalah Beauty And Art.

Kata kunci : Lembaga Pendidikan, *Fashion*, *Modelling*

Abstrack

Various countries continue to produce professional models and fashion designer, one of them as a target of supporting a product or a creation that will be published. In Indonesia, relatively few places facilitate the form of teaching about modeling and fashion design as non-formal education institutions, most of the facilities they offer still do not meet all aspects of the needs of modeling and fashion design, namely in the field of teaching as well as the comfort of the space owned especially in the city of Bandung.

Judging from the need of non formal education institution modeling and fashion by providing comfort form of space that can affect the quality of learning and teaching. The purpose of this design is to create the interior concept of non-formal education institutions fashion and modeling by prioritizing the needs and

convenience of each user activities so that more interest from the community at this institution and design of interior design is designed optimally so that the creation of models and professional design. The floor plan of this design is 2386 m², the number of floors shown in this design is two floors, with the first floor area of 1218 m² and the second floor area of 1168 m². The theme that will be applied in this design is Beauty And Art.

Keywords: *Educational, Fashion, Modelling*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini berbagai negara terus menghasilkan para model dan *fashion designer* profesional salah satunya sebagai sasaran penunjang suatu produk atau karyanya yang akan dipublikasikan, sebagai contoh seorang *fashion designer* tentunya tidak sembarangan memilih model yang akan mempromosikan karyanya akan tetapi mereka pastinya memilih model yang berkualitas dan profesional. Model dikatakan berkualitas atau profesional apabila dapat mempromosikan suatu barang yang dipasarkan menjadi pusat perhatian masyarakat banyak [1]. Untuk menjadi model yang profesional dibutuhkan keinginan dan kepribadian yang kuat dan salah satu cara untuk menjadi model yang berkualitas adalah dengan cara berlatih untuk mengasah kemampuan, dilihat dari hal ini diperlukannya tampungan atau tempat yang bisa mengarahkan segala bentuk pembelajaran dan materi-materi yang berkaitan dengan dunia model agar tepat sasaran.

Di negara Indonesia relatif sedikit tempat yang memfasilitasi bentuk pengajaran mengenai *fashion design* dan *modeling* sebagai lembaga pendidikan, sebagian besar dari fasilitas yang mereka tawarkan masih belum memenuhi dengan baik segala aspek dari kebutuhan *fashion design* dan *modeling*, terutama dalam bidang pengajaran maupun kenyamanan ruang yang dimiliki khususnya di kota Bandung. Di kota Bandung masih banyak tempat pengajaran model yang bertempat pada bangunan ruko kecil dengan suasana ruang pengajaran yang mengabaikan kenyamanan para siswanya sehingga berpengaruh pada kualitas pengajaran yang mereka tempuh. [1] Pada tugas akhir ini penulis melakukan pengumpulan data secara primer maupun sekunder terkait dengan beberapa lembaga pendidikan *fashion* dan *modeling* sebagai studi banding dan memilih lembaga pendidikan ESMOD sebagai objek perancangan, namun pada lembaga pendidikan ESMOD hanya terfokuskan pada program *fashion design*.

Dilihat dari hal tersebut diperlukannya lembaga pendidikan *fashion design* dengan penambahan program studi *modeling* mengingat adanya keterkaitan yang erat antara dunia *fashion design* dan *modeling*. Maka dari itu terdapat potensi yang besar untuk melakukan sebuah perancangan interior terhadap pengembangan lembaga pendidikan ESMOD dengan penempatan area di kota Bandung dengan memberikan kenyamanan bentuk ruang sehingga mempengaruhi kualitas belajar dan mengajar.

Berdasarkan persoalan di atas, penulis melakukan perancangan interior terkait optimalisasi rancangan pada seluruh bangunan ruang lembaga pendidikan ESMOD di kota Bandung, sehingga para calon *fashion designer* dan model merasa nyaman dalam proses pembelajaran baik teori maupun praktek agar terciptanya *fashion designer* dan model yang profesional.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dari perancangan lembaga pendidikan ESMOD, yakni :

Menciptakan konsep interior pada lembaga pendidikan ESMOD *fashion* dan *modelling* dengan mengutamakan aspek kenyamanan dan kebutuhan pada setiap aktifitas user.

Adapun sasaran perancangan lembaga pendidikan ESMOD, yakni:

Pada perancangan ini diharapkan semakin banyak minat dari masyarakat pada lembaga pendidikan ESMOD *fashion dan modeling* melihat dari fasilitas dan perancangan desain interior yang dirancang secara optimal untuk menciptakan model dan *fashion designer professional*.

2. Kajian Literatur Perancangan

2.1 Lembaga Pendidikan

Lembaga atau institusi telah dijelaskan pengertiannya dalam ensiklopedi sosiologi. Menurut Macmillan lembaga adalah seperangkat hubungan norma-norma, keyakinan-keyakinan, dan nilai-nilai nyata, yang terpusat pada kebutuhan sosial dan serangkaian tindakan yang penting dan berulang. [2]

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi, Lembaga Pendidikan atau Sekolah merupakan wadah tempat proses pendidikan yang memiliki sistem kompleks dan dinamis.

2.1.1 Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 sistem pendidikan nasional Bab II tentang dasar, fungsi dan tujuan pasal 2 dan 3 menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan fungsi dan tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.1.2 Jenis- jenis Pendidikan

Menurut Undang- undang Republik Indonesia tahun 2003 sistem pendidikan nasional Bab V tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan pasal 13 menjelaskan bahwa jenis pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan Formal, Informal dan Non Formal.

2.2 Lembaga Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah.

2.2.1 Tujuan

Tujuan umum perguruan tinggi yaitu:

1. Membentuk manusia susila yang berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab akan terwujudnya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur, materiil dan spiritual.
2. Menyiapkan tenaga yang cakap untuk memegang jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi dan yang cakap berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan.
3. Melakukan penelitian dan usaha kemajuan dalam lapangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kehidupan masyarakat.

2.2.2 Persyaratan Bangunan Lembaga Pendidikan tingkat Sekolah Tinggi

Persyaratan Pembuatan Lembaga Pendidikan tingkat Sekolah Tinggi menurut badan standar nasional pendidikan adalah:

1. Bangunan
2. Ketentuan Teknis
3. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

2.3 Fashion dan Modelling.

Fashion atau busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Busana pada umumnya suatu ekspresi atau ungkapan pribadi yang tidak selalu sama untuk setiap orang. Perubahan mode yang menyangkut busana akan terjadi lebih cepat dibandingkan dengan perubahan kebudayaan secara keseluruhan. Dalam dunia fashion terdapat istilah *fashionable* dan *unfashionable* untuk menjelaskan apakah seseorang tersebut mengikuti perkembangan mode terbaru atau tidak.

Model adalah orang yang dipekerjakan untuk menampilkan, mengiklankan dan mempromosikan sebuah produk komersial (terutama mode pakaian) atau dijadikan sebagai subjek karya seni (menurut: Ratih Sanggarwati, 2003). Menurut kamus besar bahasa Indonesia model bias diartikan sebagai orang yang dipakai untuk dilukis (difoto) dan orang yang (pekerjanya) memperagakan contoh pakaian yang dipasarkan.

Dalam dunia *fashion*, model merupakan salah satu unsur penting untuk membuat citra sebuah karya busana atau hal yang berhubungan dengan *fashion*. Seorang desainer tidak akan dapat memperkenalkan atau bahkan menjual hasil karyanya tanpa bantuan seorang model. Model bukan bertugas sebagai sales atau marketing dalam sebuah merek pakaian. Namun model digunakan sebagai fasilitas untuk menambah daya tarik dan menambah kesan mewah serta elegan dari sebuah pakaian atau aksesoris pakaian agar konsumen tertarik untuk membeli. Tidak hanya berwajah

cantik dan bertubuh tinggi ramping, para model pun harus dituntut untuk dapat membuat *image* positif dan kesan mewah untuk sebuah pakaian. Model saat ini dikatakan lebih *professional* dari pada jaman dahulu, selain itu peluang kerjanya pun lebih banyak.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki dunia fashion yang ramai dan semakin berkembang setiap tahunnya. Para designer dan model asal Indonesia pun banyak yang telah *Go Internasional* bahkan banyak juga model asal luar negeri yang berkarir di Indonesia. Beberapa model Indonesia memiliki jam terbang yang sangat padat dan sering dipakai dalam setiap *event* pegelaran busana di dalam maupun diluar negeri. Tidak sedikit model di Indonesia yang berasal dari kanca internasional sebut saja Fahrani, Mariana Renata, Laura Muljadi, Kimmy Jayanti dan Nadya Hutagalung.

3. Konsep Perancangan Desain Interior

3.1 Data Proyek



Gambar 3.1 Logo ESMOD

ESMOD merupakan sekolah tingkat lanjut yang bergerak di bidang fashion. ESMOD didirikan oleh Ibu Hartini Hartarto pada tahun 1996 di Jalan Asem 2 No 3-5 RT 01 RW 03 Cipete Selatan, Jakarta Selatan. Dengan meluncurkan ESMOD membuka jalan menuju pendidikan mode profesional dan kesempatan untuk bersaing di pasar global. ESMOD hadir di 15 negara di seluruh dunia. ESMOD menyediakan program pendidikan Fashion Design and Creation, Internasional Fashion Business, Fashion design and Pattern Drafting dan tambahan modeling. Esmod Jakarta memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi : Mengembangkan Fashion di Indonesia

Misi : Agar semua orang sukses di dunia fashion yang professional serta membuat rasa ingin tahu masyarakat Indonesia lebih besar dan lebih tertarik dengan fashion.

3.2 Konsep Perancangan

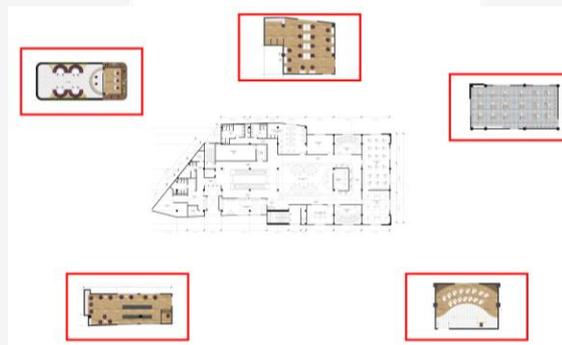
Pencapaian tema untuk perancangan interior lembaga pendidikan *fashion* dan *modelling* didasari dari visi dan misi lembaga ini. Untuk itu diciptakanlah tema “*Beauty and Art*”.

Beauty yang berarti Indah dan Art yang berarti seni. Beauty and Art merupakan keindahan dari sebuah seni yang diwujudkan dalam sebuah karya dan ekspresi. Indah yang dimaksud adalah pencapaian penataan ruangan yang dapat menghadirkan kesan rapi dengan penataan ruang yang baik. Art yang dimaksud adalah karya- karya yang dirancang oleh peserta didik berupa rancangan dan ekspresi, dari Tema *Beauty and art* ini diharapkan dapat menghadirkan sebuah karya seni bagi siswa sehingga timbul rasa percaya diri agar dapat menjadi *fashion design* dan model yang berkualitas, handal dan professional. Dengan menerapkan tema ini juga diharapkan dapat menciptakan suasana ruangan yang nyaman dengan desain yang simple sehingga tingkat konsentrasi para siswa tidak terpecah.

Suasana yang diharapkan dari tema “ Beauty and Art “ adalah suasana yang diciptakan berdasarkan kegiatan dan aktifitas user yaitu modern lifestyle dimana pengertian modern itu sendiri merupakan gaya yang ditampilkan pada setiap ruangan menerapkan gaya modern baik dari segi pemilihan material lantai, dinding, ceiling hingga furniture. Penggayaan ini diambil karena nuansa dari desain modern yang memperlihatkan gaya modern dan mengikuti perkembangan zaman ke zaman. Sedangkan lifestyle diambil berdasarkan aktifitas yang ada didalamnya selalu mengikuti perkembangan zaman dan gaya hidup yang modern.

4. Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Dalam perancangan ESMOD *fashion* dan *modeling* di Bandung ini, area yang dipilih untuk dijadikan denah khusus adalah area lobby dan lounge, ruang kelas teori, ruang kelas jahit, ruang kelas makeup, ruang perpustakaan dan ruang catwalk show ballroom. Lobby dan lounge dipilih menjadi denah khusus karena aktifitas user banyak dilakukan di area ini, area ini juga merupakan gerbang utama untuk para user melakukan berbagai aktifitas di ESMOD Bandung ini, denah khusus selanjutnya adalah ruang kelas teori maupun ruang kelas praktik, area ini dipilih karena merupakan pusat aktifitas para siswa dan siswi dilaksanakan, area selanjutnya adalah ruang perpustakaan ruangan ini dipilih sebagai denah khusus karena merupakan fasilitas penunjang untuk para siswa dan siswi dalam proses pembelajaran. Area terakhir adalah Catwalk show Ballroom area ini dipilih karena merupakan sarana penunjang bagi para model dan designer untuk memperlihatkan karya-karya yang mereka telah buat dan ciptakan.



Gambar 4.1. Denah General dan Khusus lantai satu



Gambar 4.2. Denah General dan Khusus lantai dua

4.1 Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang yang diterapkan adalah bentukan organis, bentukan dinamis dan geometris yang berguna untuk mempertegas bentuk pada setiap ruangan. Pada beberapa partikel juga diadopsinya bentuk organis agar terciptanya keharmonisan dan kelarasan pada bentuk desain dan juga bentuk ini memberikan kesan yang berirama dan tidak kaku. Bentuk organis dapat diaplikasikan ke beberapa objek ruangan. Konsep tata ruang ini juga mengutamakan aspek kemudahan dalam menjangkau sesuatu dan bagaimana mereka dapat menangkap pelajaran dengan optimal. Hal ini dapat terlihat dari penataan area ruang dan furniture. Sehingga aktivitas user menjadi lebih efisien dan efektif.



Gambar 4.3. Ruang Kelas



Gambar 4.4 Ruang Kelas Jahit



Gambar 4.5 Ruang Make Up



Gambar 4.6 Ruang Perpustakaan



Gambar 4.7 Area Lobby



Gambar 4.8 Catwalk Show Area

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari perancangan interior lembaga pendidikan ESMOD dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pada pendidikan ESMOD fashion dan modeling yang terletak di kota Bandung dirancang dengan luasan 2386 m dengan dua lantai bertingkat, sehingga menjadi solusi terhadap kebutuhan para siswa dan para pengajar dimana fasilitas yang diberikan menunjang segala aspek dari dunia *fashion* dan *modeling* dengan tempat terpusat. Tidak hanya itu, perancangan lembaga pendidikan ESMOD yang di buat ini menjadi pionir dalam hal lembaga fashion dan modeling karena belum adanya lembaga pendidikan ESMOD yang terletak di Bandung.
2. Desain ruang yang diterapkan pada lembaga pendidikan ESMOD Bandung ini secara keseluruhan menggunakan konsep Modern Lifestyle baik dari segi pemilihan elemen lantai, dinding, ceiling hingga furniture diaplikasikan dengan gaya modern sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang tidak terkesan kaku dan santai.

Selama perancangan tugas akhir ini, ada beberapa point yang menjadi pemikiran perancang untuk dapat dikembangkan dikemudian harinya. Oleh karena itu, perancang memberikan saran untuk tugas akhir kedepannya sebagai berikut:

1. Perlunya studi literatur terhadap lembaga pendidikan *fashion dan design* agar dapat menguasai standar lembaga pendidikan secara internasional.
2. Perlunya studi banding ke beberapa lembaga pendidikan *fashion dan design* yang sebanding atau menjadi concern perancang sehingga perancang dapat lebih paham tentang konsep lembaga pendidikan lembaga fashion dan design yang baik dan buruk melalui studi banding tersebut.
3. Hasil rancangan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan yang baik dan menjadi referensi dalam perancangan dikemudian hari untuk lembaga fashion dan modelling.

Daftar Pustaka

- [1] Dwi A., Rizkahayu. 2015. *Perancangan Interior Kursus Modelilng di Bandung dengan Konsep Shining. Undergraduate thesis, Universitas Kristen Maranatha.*
- [2] Saharuddin. 2001. *Nilai Kultur Inti dan Institusi Lokal Dalam Konteks Masyarakat Multi – Etnis.* Bahan Diskusi Tidak Diterbitkan. Depok: Pascasarjana. Universitas Indonesia.
- [3] Rohmah, Elisa Zakiyatur. 2014 *MANAJEMEN PESERTA DIDIK ANAK JALANAN DI SANGGAR ALANG-ALANG SURABAYA.* Universitas UIN Sunan Ampel Surabaya.
- [4] Putra, Heri Sugianto. 2014 *PENGARUH PENDIDIKAN FORMAL, PERHATIAN, SERTA PENDAPATAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR TIK SISWA KELAS X SMAN 2 NGABANG.* Universitas Negeri Yogyakarta.

- [5] Sudiapermana, Elih. 2009. *PENDIDIKAN INFORMAL LUAR SEKOLAH*. Universitas Pendidikan Bandung: Jurnal.
- [6] Anto, Machfi Ardi. 2011. *STUDI PENGLOLAAN PEMBELAJARAN KURSUS MENJAHIT PADA LEMBAGA PELATIHAN DAN KURSUS (LPK) KARYA UTAMA KECAMATAN KARANGGEDE KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2011*. Universitas Negri Semarang.
- [7] Chintamany, Yunita. 2009. *JOGJA FASHION CENTER DI YOGYAKARTA*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- [8] Celsari, Annisaa. 2013. *PERANCANGAN INTERIOR FASHION CENTER DENGAN TEMA FUTURISTIC STYLE*. Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- [9] Chandra, T., & Amin, A.R.Z. 2014, *SIMULASI PENCAHAYAAN ALAMI DAN BUATAN DENGAN ECOTECH RADIANCE PADA STUDIO GAMBAR KASUS STUDI: STUDIO GAMBAR SEKOLAH TINGGI TEKNIK MUSI PALEMBANG*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta: Jurnal
- [10] Dora, Purnama Esa. 2011, *OPTIMASI DESAIN PENCAHAYAAN RUANG KELAS SMA SANTA MARIA SURABAYA* . Universitas Kristen Petra Surabaya: Jurnal.
- [11] Frick, Heinz., Ardiyanto, Antonius., Darmawan AMS. 2008. *ILMU FISIKA BANGUNAN SERI KONSTRUKSI ARSITEKTUR 8*. Yogyakarta: Kanisus.
- [12] Fathony, Dwiantosa Ahma., Sufianto, Heru., Yatnawijaya, Bambang . 2015. *OPTIMALISASI PENGHAWAAN ALAMI PADA BANGUNAN PENDIDIKAN BERLANTAI BANYAK (STUDI KASUS: GEDUNG F FEB UB)* Optimalisasi Penghawaan Alami Pada Bangunan Pendidikan Berlantai Banyak (Studi Kasus : Gedung F FEB UB) Universitas Brawijaya: Jurnal
- [13] Pratama, Oky Setya. 2016, *PERANCANGAN DESAIN INTERIOR PUSAT MUSIK KERONCONG DI KOTA YOGYAKARTA*. Universitas Telkom Bandung
- [14] Firmansyah, Ryan. 2014, *PUSAT KOMUNITAS ISLAM BAGI GENERASI MUDA TEMA: SEQUENCE OF MOVEMENT*. Universitas Komputer Indonesia